EKSPRESI GERAK SEBAGAI PELATIHAN VOKALIS BAND PADA EKSTRAKURIKULER DI SMPN 1 MOJOWARNO JOMBANG

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik

Disusun oleh
Reza Virgiesty
NIM 18101500132

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Genap 2021/2022

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

EKSPRESI GERAK SEBAGAI PELATIHAN VOKALIS BAND PADA EKSTRAKURIKULER DI SMPN 1 MOJOWARNO JOMBANG

Reza Virgiesty[1], Endang Ismudiati[2] and Suryati[3]
[123]*Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta*
Reza.virgiesty99@gmail.com; Ismudiatimusik@gmail.com; atikjurasik@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena terjadinya permasalahan pada tiga vokalis ekstrakurikuler band SMPN 1 Mojowarno Jombang. Permasalahan ketiga vokalis adalah kurangnya percaya diri dan pengalaman musikal seperti, tiga vokalis selalu bernyanyi dengan keadaan sikap badan yang kaku serta tidak ada pergerakan badan sama sekali ketika menyanyikan lagu populer. Tiga vokalis juga memilki permasalahan teknik vokal yang umum seperti tidak dapat mencapai nada tinggi, sikap badan yang cukup buruk, serta power suara yang tidak dapat keluar sehingga tiga vokalis cenderung bernyanyi dengan berbisik. Permasalahan tersebut coba diberikan sebuah solusi dengan menggunakan ekspresi gerak saat latihan untuk melihat proses dan hasil apa yang akan diperoleh setelah melakukan pelatihan kepada tiga vokalis. Sebuah metode dalam penelitian ini menggunakan sebuah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini memiliki perbedaan antara vokalisnya. Dua vokalis memiliki perkembangan yang sangat pesat. Dua vokalis dapat menumbuhkan kepercayaan diri mereka sehingga makna lagu dapat tersampaikan lebih baik. Teknik vokal dua vokalis juga dapat berkembang lebih baik, yakni dapat menembak nada tinggi serta *power* suara yang lebih baik. Satu vokalis memiliki perkembangan terhadap intonasi lagu yang lebih tepat tetapi *power* suara masih tertahan. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ekspresi gerak memang memiliki fungsi dalam meningkatkan kemampuan vokalis dalam menyampaikan isi lagu dengan percaya diri dan teknik vokal yang berkembang.

Kata kunci: Vokalis; ekspresi gerak ; teknik vokal; pelatihan

Abstract

This research was held because a problem with three vocalists of band extracurricular in SMPN 1 Mojowarno Jombang. The problems of the three vocalists are lack of confidence and musical experience, such as, three vocalists always sing with a stiff posture and no body movement at all when singing popular songs. The three vocalists also have common vocal technique problems such as not being able to reach high notes, poor posture, and the power of the voice can't come out so that the three vocalists tend to sing in a whisper. Try to give a solution to these problems by using motion expressions during practice to see what processes and results will be obtained after training three vocalists. Method in this study using a qualitative research method with a case study approach. This data collection was carried out by observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results obtained in this study have differences between the vocalists. Two vocalists have a very rapid development. Two vocalists can grow their confidence so that the meaning of the song can be conveyed better. The vocal technique of two vocalists can also develop better, which can shoot high notes and have better sound power. One vocalist has a development of the intonation of the song but the power of the voice is still restrained. The conclusion of this research is that the expression of motion does have a function in improving the vocalist's ability to convey the content of the song with confidence and developing vocal techniques.

Keywords: Vocalist; movement expression ; vocal techniques; training

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pendidikan formal baik SD, SMP, maupun SMA di Indonesia selalu berusaha menyediakan fasilitas yang terbaik untuk para muridnya. Fasilitas yang diberikan oleh sekolah diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa baik di bidang akademik maupun non akademik untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang unggul. Salah satu bentuk fasilitas yang disediakan pendidikan formal untuk mengembangkan kemampuan siswa adalah esktrakurikuler.

Ekstrakurikuler dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan gabungan dari dua kata yakni, Ekstra yang memiliki arti tambahan di luar yang resmi dan Kurikuler yang memiliki arti bersangkutan dengan kurikulum. Hal tersebut menunujukan bahwa ekstrakurikuler merupakan tambahan pembelajaran yang masih bersangkutan dengan kurikulum namun dilakukan di luar jam pembelajaran. Kegiatan di luar jam pelajaran ini memiliki tujuan sebagai perkembangan siswa secara potensi, bakat, dan minat mereka (Wiyani, 2013).

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengisi waktu luang yang bermanfaat tanpa harus mengeluarkan uang lebih untuk mengembangkan bakat para siswa di luar sekolah. Saat ini terdapat berbagai macam ekstrakurikuler yang tersedia di sekolah - sekolah Indonesia, baik pada sekolah negeri maupun swasta. Seperti halnya adalah SMPN 1 Mojowarno Jombang yang merupakan salah satu pendidikan formal sekolah negeri menyediakan berbagai ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat siswa. Sekolah ini telah berdiri sejak tanggal 1 Juli 1984, yang berlokasi di Jl. Merdeka, Mojojejer, Kec. Mojowarno, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki 16 Ekstrakurikuler sebagai wadah dalam memfasilitasi pengembangan bakat siswa. Ekstrakurikuler tersebut mencakup ekstrakurikuler yang berhubungan dengan kegiatan Olahraga, Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA), Palang Merah Remaja (PMR), keagamaan, pramuka dan kegiatan Seni. Salah satu contoh Ekstrakurikuler seni yang disediakan di SMPN 1 Mojowarno Jombang adalah Ekstrakurikuler Band.

Ekstrakurikuler Band merupakan pelajaran/pelatihan tambahan diluar jam resmi untuk mengembangkan bakat siswa dalam pertunjukan musik. Pertunjukan ataupun kegiatan musik yang dilakukan dalam kegiatan band adalah dengan cara memainkan berbagai jenis instrumen secara bersama – sama atau yang bisa disebut ansambel, karena sejatinya band merupakan bagian dari ansambel musik campuran yang memiliki arti sebuah penyajian musik dengan berbagai jenis campuran musik (Setiawan & Raharjo, 2015)

Penyajian musik dengan formasi band memiliki berbagai macam jenis dengan melihat instrumen dan jumlah pesertanya. Jenis – jenis band yang ada yakni, *Drum Band* yang biasa dimainkan dengan satuan berbagai macam alat musik drum sebagai pengiring baris-berbaris kepolisian serta militer, yang kedua adalah jenis *combo band* yang terdiri dari satuan musik kecil untuk mengiringi pentas musik secara improvisasi dan spontan , dan yang terakhir merupakan *big band* yang merupakan jenis band dengan satuan campuran musik yang besar (Banoe, 2003). Melihat penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa jenis band yang ada pada ekstrakurikuler band di SMPN 1 merupakan jenis band kombo (*Combo Band*). Hal tersebut memiliki alasan karena band yang ada disana merupakan satuan musik kecil hanya dengan lima sampai dengan sepuluh Anggota saja dengan berupa kombinasi instrumen gitar, bass, keyboard, *drum-set*, serta vokal.

Kegiatan ekstrakurikuler band dengan beberapa kombinasi instrumen ini membuat para siswa SMPN 1 Mojowarno dapat

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

mengembangkan dan menunjukan bakat bermusik sesuai instrumen pilihannya. Fasilitas kombo band di SMPN 1 Mojowarno Jombang telah dilaksanakan selama tiga puluh tahun sejak tahun 1992 dengan berganti–ganti pelatih serta anggotanya mengikuti tahun – tahun ajaran baru. Waktu yang terus berjalan dengan berganti–gantinya pelatih, tidak memberi batasan kepada siswa SMPN 1 Mojowarno Jombang yang ingin bergabung menjadi angggota band pada ekstrakurikuler ini.

Pada semester baru tahun ajaran 2021/2022 didapatkan tiga anggota baru dengan instrument vokal, sehingga total vokalis bertambah yang pada awal mulanya hanya dua, sekarang menjadi ada lima vokalis. Dua vokalis lama berasal dari kelas 8 H dan 8 G, sementara tiga anggota vokalis baru berasal dari kelas 7 A dan 7 B. dua vokalis lama memiliki pengalaman musikal yang cukup tinggi dibandingkan dengan tiga vokalis baru. Hal tersebut dapat dilihat dengan prestasi vokalis baru yang sering mengikuti lomba vokal baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Contoh prestasi terbaru yang telah diraih vokalis lama adalah juara 1 Lomba menyanyi Bahasa Jawa yang diadakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang pada 26 Oktober 2021.

Kemampuan bernyanyi Ketiga vokalis baru masih terbilang harus banyak diasah dan dilatih dalam dunia olah vokal. Hal ini terlihat pada saat obervasi, ditemukan berbagai permasalahan kepada tiga vokalis baru anggota ekstrakurikuler Band. Permasalahan tersebut adalah permasalahan kurangnya percaya diri saat bernyanyi dengan ditunjukan tiga vokalis baru bernyanyi dengan sikap yang sangat tegang tanpa ekspresi pergerakan sama sekali. tiga vokalis baru juga mengalami permasalahan lainnya yakni permasalahan teknik vokal. Permasalahan teknik yang mereka alami adalah permasalahan yang umum terjadi seperti intonasi yang kurang tepat, nada yang tidak sampai pada bagian klimaks lagu, ekspresi lagu yang tidak digunakan dengan baik. Permasalahan dengan teknik vokal inilah yang sering ditemukan pada vokalis baru Ekstrakuriler Band SMPN 1 Mojowarno Jombang. Padahal Teknik Vokal merupakan hal penting yang mendasar terhadap vokalis. Dengan teknik vokal yang baik maka suara yang dihasilkan vokalis dapat terdengar dengan indah serta penyampaian lagu dapat tersampaikan dengan baik. Teknik vokal adalah cara orang (manusia) menghasilkan suara yang baik, merdu dan indah sesuai keinginan pencipta lagu. Teknik vokal yang ada mencakup pernafasan, artikulasi, intonasi, phrasering, dan ekspresi (Sari, 2019).

Literasi tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa teknik vokal merupakan hal penunjang utama dalam bernyanyi. Karena bernyanyi merupakan suatu kegiatan berolah suara yang dapat dipelajari setiap orang dengan memperhatikan beberapa teknik bernyanyi yang baik, teknik bernyanyi dipelajarai memiliki tujuan agar dapat menghasilkan suara yang indah saat bernyanyi Andriessen dalam (Purba, 2019).

Selain teknik vokal, proses pelatihan diharapkan dapat dibangun suasana yang menyenangkan untuk meningkatkan kualitas suara vokalis, hal ini sesuai dengan pernyataan Sari, (2019), kondisi pita suara yang tidak tegang dan tenang merupakan kondisi yang baik digunakan dalam bernyanyi, untuk mendapatkan kondisi pita suara yang tidak tegang dibutuhkan pembelajaran bernyanyi yang tetap dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan tidak menjadikan beban bagi siswa, terlebih lagi dalam kegiatan menyanyi nantinya diharapkan tujuannya dapat membuat siswa menjadi segar (Yonathan, 2013).

Meningkatkan suasana pelatihan yang menyenangkan dan dapat meningkatkan teknik vokal vokalis Ekstrakurikuler Band SMPN 1 Mojowarno Jombang,

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

diperlukannya suatu model pelatihan baru dalam mengasah kemampuan olah vokal para siswa. Model pelatihan yang dilakukan oleh pelatih pada Pelatihan ekstrakurikuler Band SMPN 1 Mojowarno Jombang merupakan metode imitasi. Pelatih mencari akord pada bagian *intro, verse, chorus, pre – chorus, interlude, bridge,* serta *outro* lagu dengan menyesuaikan nada dasar vokalis dan kemampuan anggota Band. Setelah itu pelatih mencontohkan kepada anggota band bagian - bagian yang tidak mereka mengerti. metode inilah yang dipakai pelatih selama melatih ekstrakurikuler Band, yakni metode imitasi yang merupakan dorongan untuk meniru orang lain (Ahmadi, 2003).

Model pelatihan dengan hanya mengandalkan metode imitasi dirasa kurang dalam membuat tiga vokalis baru untuk meningkatkan teknik vokal yang lebih maksimal. Pelatihan diberikan arahan baru yang difokuskan terhadap tiga vokalis diharapkan dapat membuat proses pembelajaran tiga vokalis baru menyenangkan dan mengatasi permasalahan teknik vokal yang dialaminya. Solusi model pelatihan yang diberikan merupakan tambahan pelatihan menggunakan ekspresi gerak terhadap tiga vokalis. Ekspresi gerak ini menarik untuk diterapkan karena sejatinya produksi suara memiliki hubungan erat dengan gerak tubuh. Lagu dipercaya akan dapat tersampaikan maknanya dengan baik menggunakan suatu ekspresi. Hal tersebut dipercaya karena untuk memproduksi suara sendiri dibutuhkan kombinasi gerakan otot dan koordinasi antara tubuh (LeBorgne, Wendy D. & Rosenberg, 2019).

Penggunaan berupa gerakan tubuh sendiri sebenarnya sudah lama digunakan dalam proses pembelajaran sebagai media meningkatkan kemampuan musikalitas siswa. Hal tersebut Ditegaskan oleh (Nafisi, 2014) pada jurnalnya yang berjudul *Gestures and body-movements in the teaching of singing: a survey into current practice in Australia and Germany,* bahwa Metode pergerakan tubuh sudah lama dan awal mulanya diperkenalkan oleh *Jaquez Dalcroze* tentang belajar dan mempunyai pengalaman musikal melalui gerakan tubuh yang disebut *Eurhythmics,* kemudian pada abad selanjutnya ada juga metode baru yang juga menggunakan pergerakan tubuh lainnya, yaitu metode *hand-sign Kodaly* yang diperkenalkan oleh *Zoltan Kodaly dan* metode pendekatan *orff* yang diperkenalkan oleh *Orff Schulwerk. K.*

Penggunaan ekspresi gerak sebagai solusi permasalahan cara bernyanyi tiga vokalis dirasa menarik karena, berdasarkan penjelasan (Christy, 1972) bahwa bernyanyi merupakan dasar sebagai wujud ekspresi diri dan dengan ekspresi, maka kepercayaan diri dapat tumbuh sehingga teknik vokal juga dapat berkembang melalui kepercayaan diri yang ditimbulkan oleh ekspresi. Dengan penggunaan ekspresi ketika menyajikan karya seni dipercaya akan dapat meningkatkan performa pelaku seni (Widyatama, 2012). Melalui penambahan ekpresi pada pelatihan yang akan diberikan kepada tiga vokalis diharapkan dapat meningkatkan performanya dalam bernyanyi dan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Menekankan penggunaan ekpresi gerak terhadap mereka terasa menarik dengan gerakan tubuh yang muncul secara natural sesuai lirik lagu dan tanda – tanda musikal lagu seperti melibatkan anggota tubuh bagian atas yakni tangan kanan dan kiri, serta anggota tubuh bagian bawah (pinggul, lutut, dan kaki) kepada ketiga vokalis baru ketika menyanyikan lagu ‘‘Sisa Rasa’’ oleh Mahalini dengan nada dasar F dengan bantuan karaoke melalui *YouTube* dan mengamati proses pelatihan menggunakan ekspresi gerak serta hasil signifikan yang dilakukan kepada ketiga vokalis baru ekstrakurikuler Band SMPN 1 Mojowarno Jombang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

studi kasus saat mereka menampilkan lagu ''Sisa Rasa'' oleh Mahalini do = F.

METODE

Penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengertian Metode kualitatif sendiri adalah metode penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara–cara kuantifikasi, hasil dari penelitian kualitatif adalah berdasarkan makna dari fenomena yang diamati (Ghony, D. dan Almanshur, 2014). Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena berfokus pada permasalahan berdasarkan pengalaman yang terjadi pada tiga vokalis sesuai dengan pernyataan (Yin, 2003) bahwa studi kasus merupakan metode dalam penelitian yang digunakan karena terjadinya sebuah fenomena berdasarkan pengalaman seseorang (*real life context).*

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi secara langsung atau yang biasa disebut sebagai *active participation*, wawancara tak berstruktur yang dilakukan terhadap guru SMPN 1 Mojowarno Jombang dan tiga vokalis ekstrakurikuler band SMPN 1 Mojowarno Jombang, serta dokumentasi untuk mengabadikan data-data atau proses yang dianggap penting ketika berada di lapangan.

Tiga vokalis dalam penelitian ini dipilih sebagai sampel dengan *purpossive sampling,* yakni teknik yang bertujuan untuk memilih sampel pada penelitian dengan pertimbangan tertentu agar mendapatkan data yang representative (Sugiyono, 2010). Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2016) yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan karena permasalahan yang terjadi terhadap tiga vokalis yang ada di ekstrakurikuler band SMPN 1 Mojowarno Jombang, yakni permasalahan kepercayaan diri saat bernyanyi sehingga vokalis hanya bernyanyi dengan badan yang cenderung kaku dan tanpa pergerakan sama sekali. Selain permasalahan kepercayaan diri, tiga vokalis juga cenderung bernyanyi tanpa ada *power* sehingga saat bernyanyi suara sering tertahan dan berbisik serta gagal dalam membidik nada tinggi.

Permasalahan yang terjadi diberikan suatu solusi berupa ekspresi gerak agar vokalis dapat bernyanyi dengan lebih ekspresif sehingga kepercayaan diri vokalis dapat meningkat. Ekspresi gerak yang diberikan kepada tiga vokalis dilakukan selama tujuh pertemuan dengan gerakan sederhana bertolak pada makna, lirik lagu dan tanda ekspresi musikal pada lagu. Pada awal pertemuan tiga vokalis diberi contoh gerakan sederhana yang melibatkan pergerakan tubuh bagian atas seperti melambaikan tangan mengikuti dinamika lagu serta tubuh bagian tubuh bagian bawah seperti menekuk sedikit lutut agar tiga vokalis memiliki gambaran bergerak selama bernyanyi.

Gambar 1: Gerakan Menekuk Sedikit Lutut Ketika Nada Tinggi

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

Gambar 2: Gerakan Mengepalkan Tangan Saat Klimaks Lagu

Gambar 3: Melambaikan Tangan Sesuai Dinamika Lagu

Setelah memberi beberapa pergerakan tubuh sederhana yang dapat digunakan sebagai inspirasi kepada tiga vokalis dalam menggerakan tubuhnya, pada pertemuan – pertemuan selanjutnya tiga vokalis diberi kebebasan dalam mengekspresikan tubuhnya sesuka hati dengan syarat harus memperhatikan pergerakan tubuh yang sesuai dengan lirik dan makna lagu serta suasana lagu mengikuti tanda ekspresi musikal pada lagu. Tiga vokalis mulai dapat bernyanyi dengan gerakan tubuh mengikuti ekspresi lagu dengan anggota badannya yang mencakup pergerakan anggota tubuh bagian atas (tangan dan bahu) serta anggota tubuh bagian bawah yakni kaki dan lutut. Pergerakan tubuh yang dapat mereka ekspresikan memerlukan beberapa proses dengan tujuh pertemuan.

Gambar 4: Vokalis Bernyanyi Dengan Mengekspresikan Emosi Lagu Melalui Gerak Tubuh

Gambar 5: Vokalis Bernyanyi Dengan Menggerakan Tangan

Pertemuan pertama kali dilaksanakan secara khusus dengan tiga vokalis baru pada hari Minggu, 10 April 2022 jam 08.00 – 09.30 pagi diluar jam pelajaran dan jam ekstrakurikuler. Pada pertemuan ini dilakukan secara daring melalui aplikasi *google meet* untuk menjelaskan sekilas tentang eskpresi gerak dalam kegiatan bernyanyi, terutama untuk lagu Sisa Rasa. tiga vokalis diberi penjelasan sekilas tentang

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

ekspresi gerak yang dapat mereka gunakan. Gerakan – gerakan yang diberikan contoh ada gerakkan tangan mengayun ketika legato, menggerakkan tangan dengan tegas ketika dinamika forte dan staccato, gerakan menekuk lutut serta mengepalkan tangan ketika ada nada tinggi. Setelah memberikan beberapa contoh gerakan, tiga vokalis diberikan kebebasan untuk menggerakan tubuhnya sesuai dengan emosi lagu.

Pada pertemuan kedua ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 12 April 2022. Pada pertemuan ini, peneliti memberi penjelasan sedikit mengenai lagu "Sisa Rasa" dengan memperhatikan tanda musikal yang penting dan melakukan ekspresi gerak untuk mebantu memvisualisasikan tanda dinamika. Bagian lagu yang menggunakan tanda musikal legato dan dinamika piano diterapkan dengan pergerakan tubuh sedikit gerakan tangan mengayun yang diterapkan pada bait pertama sampai dengan reff pertama. Bagian Lagu yang menggunakan dinamika forte diterapkan dengan sedikit gerakan hentakan tangan yang dilakukan pada reff kedua, *bridge*, serta reff terakhir. Pada pertemuan ini peneliti membantu tiga vokalis untuk bernyanyi secara bersama – sama lagu "Sisa Rasa" dengan melakukan pergerakan tubuh sebagai ekspresi sesuai nuansa lagu.

Pada pertemuan ketiga dilakukan pada hari Jum'at tanggal 22 April 2022 jam 15.00 sore. Pada pertemuan ini, tiga vokalis baru diminta mengingat kembali mengenai gerakan apa saja yang harus mereka terapkan saat bernyanyi dengan bantuan karaoke lagu "Sisa Rasa" pada *YouTube* dengan nada dasar do = F. Tetapi pada pertemuan ini, ketiga vokalis memiliki hambatan tidak dapat menerapkan pergerakan tubuh karena tiga vokalis belum dapat menumbuhkan percaya diri ketika bernyanyi. Saat bernyanyi, tiga vokalis juga masih terpaku melihat lirik pada ponsel karena belum dapat menghafal lirik lagu "Sisa Rasa" milik Mahalini sehingga tiga vokalis masih perlu bantuan peneliti untuk bersama – sama menyanyikan lagu tersebut.

Pertemuan keempat dilakukan pada hari Sabtu tanggal 30 April 2022. Pertemuan ini melakukan latihan Kembali tetapi tidak secara *offline*, melainkan dengan secara *online*. Pertemuan ini ditemukan beberapa hambatan yang berbeda kepada setiap vokalisnya. Hambatan yang dialami Maria Kristin adalah Maria terlihat berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan pergerakan tubuh walaupun pergerakan tubuh yang dilakukan hanyalah berupa gerakan tangan saja mengikuti syair lagu. Kemampuan vokal Maria Kristin terlihat sedikit berkembang dibandingkan pertemuan sebelumnya. Intonasi Maria Kristin terdengar lebih baik dan sudah tidak mengalami fals walaupun beberapa nada ada yang kurang stabil. Chelia mengalami kemunduran dalam pertemuan ini. Sikap bernyanyi Chellia Triandhita terlihat sangat kaku dengan sikap berdiri tegak tanpa pergerakan sama sekali. Pada pertemuan ini Chellia Triandhita dapat mencapai nada tinggi tapi tidak dapat menggunakan power suara yang maksimal. Pada pertemuan ini Livina Maria terlihat semakin berkembang dalam kemampuan bernyanyi baik nada tinggi maupun menerapkan dinamika pada lagu "Sisa Rasa'' dengan menggunakan pergerakan tubuh yang telah diberikan sebelumnya.

Pertemuan kelima ini dilakukan pada Hari Senin, 09 Mei 2022 dengan melakukan latihan di Kelas 9 G. Pada pertemuan ini yang hadir hanyalah Chellia Triandhita dan Livina Maria. Pada pertemuan ini Maria Kristin tidak dapat datang karena masalah kesehatan. Chellia Triandhita masih mengalami permasalahan pada nada tinggi, sementara Livina Maria terlihat tidak mengalami permasalahan apapun dan dapat bernyanyi jauh lebih baik dibandingkan praktik pertama kali pada pertemuan –

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini lebih memfokuskan kepada Chellia Triandhita yang tidak dapat menyanyikan nada tinggi *full power*. Chellia Triandhita diminta untuk menyanyikan bagian bridge secara berulang–ulang dengan gerakan menekuk lutut serta mengepalkan tangan. Setelah menerapkan gerakan tubuh tersebut secara berulang–ulang, Chellia Triandhita mampu menembak nada tinggi pada bagian *bridge* lagu.

Pertemuan keenam dilakukan pada hari Kamis, 12 Mei 2022 sebagai pertemuan terakhir dengan melakukan pengamatan terhadap cara bernyanyi mereka. Latihan ini hanya dilakukan dengan durasi kurang lebih selama tiga puluh menit. Pada latihan terakhir ini vokalis yang hadir hanyalah Livina Maria dan Chellia Triandhita. Maria Kristin tidak dapat menghadiri latihan terakhir karena alasan kesehatan sehingga pada pertemuan ini belum dapat melihat kembali kemampuan bernyanyi Maria Kristin. Pada pertemuan ini kedua vokalis (Chellia Triandhita dan Livina Maria) terlihat tidak mengalami hambatan saat bernyanyi, mereka dapat bernyanyi dengan cukup baik dengan membidik nada tinggi, bernyanyi dengan support yang lebih baik sehingga suara terdengar lebih sonor dan dapat menyampaikan makna lagu dengan ekspresi gerak yang mereka lakukan selama proses latihan pada pertemuan ini.

Pertemuan ketujuh ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 20 Mei 2022. Pertemuan ini adalah pertemuan terakhir. Pada pertemuan ini Chellia Triandhita dan Livina dapat bernyanyi lebih percaya diri. Kedua vokalis dapat bernyanyi dengan baik dalam segi dinamika maupun penempatan nada tinggi pada bridge serta falsetto yang terdengar lebih bersih dan *power* yang bertambah. Sementara Maria Kristin masih terlihat bernyanyi dengan sikap yang kaku dan hanya mengalami perkembangan sedikit saja. Pernapasan Maria Kristin masih terdengar cepat habis dan menyanyikan nada tinggi kurang maksimal. Maria Kristin menyanyikan nada tinggi dengan falsetto tidak menggunakan suara yang berpower. Tetapi Maria Kristin juga mengalami sedikit perkembangan yaitu bernyanyi dengan intonasi yang lebih tepat dan tidak *fals*. Pertemuan ini juga dilakukan sebuah wawancara kepada tiga vokalis tentang yang dirasakan ketika bernyanyi dengan gerakan tubuh. Ketiga vokalis menyebutkan bahwa masih merasa malu ketika bernyanyi dengan menngunakan pergerakan tubuh sebagai pengungkapan ekspresi. Tetapi, tiga vokalis juga menyebutkan bahwa bernyanyi akhirnya dapat terasa ringan ketika menerapkan pergerakan tubuh dan dapat menjadi percaya diri walaupun terasa malu awalnya sehingga tiga vokalis juga dapat menghayati isi lagu.

Pertemuan–pertemuan yang telah dilakukan dengan pelatihan menggunakan ekspresi gerak terhadap tiga vokalis memiliki hasil yang sedikit berbeda terhadap vokalisnya. dua vokalis memiliki perkembangan yang paling banyak. dua vokalis yang bernama Livina Maria dan Chellia Triandhita dapat menyanyikan lagu dengan kepercayaan diri yang lebih, sehingga isi lagu dapat tersampaikan dengan baik melalui ekspresi gerak. Selain itu, dua vokalis dapat bernyanyi dengan *power* yang lebih sehingga dapat mencapai nada tinggi. satu vokalis yang paling sedikit perkembangan adalah Maria Kristin. Perkembangan yang dialami oleh Maria Kristin yakni hanya intonasi yang tepat atau tidak *fals* dibandingkan pertemuan – pertemuan awal. Maria Kristin masih belum dapat mengeluarkan power suaranya dan masih bernyanyi dengan cenderung berbisik. Maria Kristin merupakan vokalis yang sering tidak datang dalam pelatihan karena alasan kesehatan.

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian dalam bab sebelumnya dengan melakukan langkah – langkah penelitian didapatkan sebuah kesimpulan dalam penelitian ini mengenai pelatihan dengan menggunakan ekpresi gerak kepada tiga vokalis ekstrakurikuler band di SMPN 1 Mojowarno Jombang. Penelitian ini membahas tentang pelatihan yang dilakukan dengan ekspresi gerak menggunakan pergerakan tubuh secara bebas sesuai emosi lagu kepada tiga vokalis ekstrakurikuler band. Ekspresi gerak dilakukan saat pelatihan karena tiga vokalis memiliki beberapa permasalahan saat bernyanyi. Permasalahan tersebut adalah, tiga vokalis belum banyak memiliki pengalaman musikal dalam bernyanyi, sehingga tiga vokalis masih memiliki kekurangan percaya diri saat bernyanyi sehingga selalu bernyanyi dengan sikap badan yang sangat kaku tanpa pergerakan sama sekali. Selain itu, tiga vokalis memilliki permasalahan teknik vokal seperti bernyanyi tanpa support yang kuat sehingga suara yang dihasilkan sangat lirih dan tidak dapat membidik nada tinggi.

Permasalahan yang terjadi tersebut dicoba dengan memberi perlakuan sebuah ekspresi gerak untuk tujuan meningkatkan cara bernyanyi tiga vokalis baru. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada penelitian ini dengan proses pelatihan di lapangan, didapatkan hasil peningkatan pada tiga vokalis. Peningkatan yang dialami adalah peningkatan kepercayaan diri dalam bernyanyi, dilihat dengan sikap tubuh tiga vokalis saat bernyanyi yang terlihat lebih rileks dan bebas dalam menggerakan tubuh mereka saat bernyanyi. Dua vokalis yakni Livina Maria dan Chellia Triandhita memiliki perkembangan yang paling banyak. dua vokalis dapat menembak nada tinggi serta terlihat tidak kaku bernyanyi, sementara Maria Kristin belum dapat menanyikan lagu dengan support yang cukup, hanya saja Maria Kristin memiliki perkembangan dapat bernyanyi dengan intonasi yang lebih baik atau tidak *fals*.

UCAPAN

Terima kasih disampaikan kepada Dra. Endang Ismudiati, Dr. Dra. Suryati, M. Hum. M. Sn., Drs. Winarjo Sigro Tjaroko, M. Hum, atas bimbingan dan arahan mengenai penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan untuk pihak SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang karena telah bersedia menyediakan tempat sebagai lokasi penelitian sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan lancar. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan menggunakan ekspresi gerak memiliki pengaruh terhadap cara bernyanyi vokalis dalam meningkatkan kepercayaan diri serta menyampaikan isi lagu dengan emosi yang ditunjukan melalui gerakan tubuh.

REFERENSI

Ahmadi, A. (2003). *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta.

Banoe, P. (2003). *Kamus Musik*. Kanisius.

Bone, S. M. A. N., & Sari, A. R. D. (2019). *KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PADUAN SUARA Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Seni Pertunjukkan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar*.

LeBorgne, Wendy D. & Rosenberg, M. D. (2019). *The Vocal Athlete* (Second Edi). Plural Pubishing.

Nafisi, J. (2010). Gesture as a tool of communication in the teaching of singing. *Australian Journal of Music Education*, *2*, 103–116.

Sari, A. R. D. (2019). *Kegiatan Ekstrakurikuler*

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

Paduan Suara Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Seni Pertunjukkan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

Setiawan, N., & Raharjo, E. (2015). Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Vokal dan Drum Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Band Dengan Metode Ear Training Pada Siswa Smp N 3 Semarang. *Harmonia: Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, *4*(2), 7–15.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* PT Alfabet.

Widyatama, S. (2012). *Sejarah Musik dan Apresiasi Seni*. PT Balai Puustaka.

Wiyani, N. A. (2013). *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Ar-Ruzz Media.

Yin, R. (2003). *Case Study Research: Design and Methods* (3rd editio). Thousands Oaks.

Yonathan, H. (2013). *Pip vokal*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta